

**Peran Pendidikan Anak Usia Dini terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah
Dasar Islam Terpadu Daarul Istiqlal Deli Serdang
Tahun Ajaran 2016-2017**

Widya Masitah dan Hasrian Rudi Setiawan
Dosen Fakultas Agama Islam UMSU
(Email : widya.masitah@yahoo.co.id)

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan di SDIT Daarul Istiqlal. Penelitian ini bertujuan untuk melihat perbedaan hasil belajar siswa antara siswa yang sebelum masuk sekolah dasar tidak mengikuti pendidikan anak usia dini dengan siswa yang sebelum masuk sekolah dasar mengikuti pendidikan anak usia dini dan melihat perbedaan hasil belajar agama islam antara siswa yang sebelum memasuki sekolah dasar tidak mengikuti pendidikan anak usia dini, siswa yang sebelum memasuki sekolah dasar mengikuti pendidikan anak usia dini Taman Kanak-Kanak dengan siswa yang sebelum masuk sekolah dasar mengikuti pendidikan anak usia dini Raudhatul Athfal. Pengumpulan data melalui nilai ujian. Pengujian yang dilakukan dengan menggunakan Uji t . Jika dilihat hasil belajar siswa yang berkaitan dengan mata pelajaran agama islam terbukti bahwa ada perbedaan hasil belajar agama islam antara siswa yang sebelum memasuki sekolah dasar tidak mengikuti pendidikan anak usia dini, siswa yang sebelum memasuki sekolah dasar mengikuti pendidikan anak usia dini Taman Kanak-Kanak dengan siswa yang sebelum masuk sekolah dasar mengikuti pendidikan anak usia dini Raudhatul Athfal. Hal ini terlihat dari perbedaan hasil belajar yang signifikan pada mata pelajaran praktek islam seperti praktek sholat, tahsin qur'an dan tahfiz qur'an. Hal ini dapat dibuktikan dengan hasil perhitungan Jika Sig < = 0.05 : H1 diterima atau Ho diterima. Hasil perhitungan Praktek sholat 0,025 < 0.05. Hasil perhitungan Tahfis 0.001 < 0.05. Hasil perhitungan Tahsin 0.009 < 0.05.

Kata Kunci : Pendidikan Anak Usia Dini, Hasil Belajar, SDIT
Korespondensi : FAI Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 03 Medan

A. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Tahun-tahun pertama setelah seorang anak dilahirkan sering dikenal dengan anak usia dini.

Usia 0-6 tahun anak dikenal dengan istilah masa keemasan (Golden Age) dimana pada masa ini perkembangan anak cukup pesat sehingga pada masa inilah

lingkungan harus memberikan stimulasi yang baik dan juga gizi yang cukup. Pendidikan Anak Usia Dini merupakan jalur pendidikan formal yang paling dasar di Indonesia¹.

Pendidikan anak usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 (enam) tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Pendidikan anak usia dini jalur formal termasuk Taman Kanak-Kanak dan Raudhatul Athfal. Sedangkan pendidikan anak usia dini yang termasuk jalur non formal seperti kelompok bermain dan tempat penitipan anak.

Pendidikan anak usia dini sangat membantu keberhasilan

belajar anak-anak pada saat mereka memasuki Sekolah Dasar. Pengertian sekolah dasar dapat dikatakan sebagai kegiatan mendasari tiga aspek dasar, yaitu pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Di dalam Undang-Undang tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 ayat 1 dinyatakan bahwa “Pendidikan adalah Usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan/atau latihan bagi peranannya di masa yang akan datang”². Tingkat satuan pendidikan yang dianggap sebagai dasar pendidikan adalah sekolah dasar. Di sekolah inilah anak didik mengalami proses pendidikan dan pembelajaran. Secara umum pengertian sekolah dasar dapat kita katakan sebagai institusi pendidikan yang menyelenggarakan proses pendidikan dasar dan mendasari proses pendidikan selanjutnya.

Dari Undang-undang yang

¹ Sisdiknas,2003

² Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 1989

telah dipaparkan di atas menyiratkan bahwa seharusnya anak yang mengikuti pendidikan anak usia dini sebelum memasuki sekolah dasar seharusnya lebih mampu mengikuti pelajaran yang ada di sekolah dasar. Fenomena yang terjadi di SDIT Daarul Istiqlal dapat dilihat bahwa anak yang mengikuti pendidikan anak usia dini sebelum memasuki jenjang sekolah dasar lebih mampu mengikuti pelajaran. Apalagi untuk anak yang mengikuti pendidikan raudhatul athfal sebelum memasuki sekolah dasar islam terpadu, cenderung memiliki kemampuan lebih dalam pelajaran agama seperti aqidah, akhlak dan lain-lain. Informasi ini diperoleh dari wali kelas siswa kelas 1 SDIT Daarul Istiqlal. Hal ini diasumsikan bahwa walaupun kurikulum yang digunakan pada pendidikan anak usia dini pada umumnya sama tetapi dalam pelaksanaannya masing-masing sekolah dapat mengembangkannya

sendiri dalam sebuah RKH (Rencana Kegiatan Harian). Terkhusus untuk Pendidikan anak usia dini Raudhatul Athfal, dalam kurikulumnya terdapat banyak pelajaran yang dikaitkan dengan agama islam sehingga bekal yang mereka bawa untuk memasuki jenjang sekolah dasar tentang pelajaran agama islam cukup banyak dibandingkan dengan anak yang berasal dari sekolah taman kanak-kanak..

Siswa kelas 1 di Sekolah Dasar Islam Terpadu Daarul Istiqlal tahun dikatakan sebagai kegiatan mendasari tiga aspek dasar, yaitu pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Di dalam Undang-Undang Pasal 1 ayat 1 dinyatakan bahwa "Pendidikan adalah Usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, dan/atau latihan bagi peranannya di masa yang akan datang". Tingkat satuan pendidikan yang dianggap sebagai dasar pendidikan adalah sekolah

dasar³. Di sekolah inilah anak didik mengalami proses pendidikan dan pembelajaran. Secara umum pengertian sekolah dasar dapat kita katakan sebagai institusi pendidikan yang menyelenggarakan proses pendidikan dasar dan mendasari proses pendidikan selanjutnya.

Dari Undang-undang yang telah dipaparkan di atas menyiratkan bahwa seharusnya anak yang mengikuti pendidikan anak usia dini sebelum memasuki sekolah dasar seharusnya lebih mampu mengikuti pelajaran yang ada di sekolah dasar. Fenomena yang terjadi di SDIT Daarul Istiqlal dapat dilihat bahwa anak yang mengikuti pendidikan anak usia dini sebelum memasuki jenjang sekolah dasar lebih mampu mengikuti pelajaran. Apalagi untuk anak yang mengikuti pendidikan raudhatul athfal sebelum memasuki sekolah dasar

³ Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional

islam terpadu, cenderung memiliki kemampuan lebih dalam pelajaran agama seperti aqidah, akhlak dan lain-lain. Informasi ini diperoleh dari wali kelas siswa kelas 1 SDIT Daarul Istiqlal. Hal ini diasumsikan bahwa walaupun kurikulum yang digunakan pada pendidikan anak usia dini pada umumnya sama tetapi dalam pelaksanaannya masing-masing sekolah dapat mengembangkannya sendiri dalam sebuah RKH (Rencana Kegiatan Harian). Terkhusus untuk Pendidikan anak usia dini Raudhatul Athfal, dalam kurikulumnya terdapat banyak pelajaran yang dikaitkan dengan agama islam sehingga bekal yang mereka bawa untuk memasuki jenjang sekolah dasar tentang pelajaran agama islam cukup banyak dibandingkan dengan anak yang berasal dari sekolah taman kanak-kanak..

Siswa kelas 1 di Sekolah Dasar Islam Terpadu Daarul Istiqlal tahun ajaran 2016-2017 berlatar belakang pendidikan yang berbeda-beda. Ada

yang berasal dari Raudhatul Athfal, Taman Kanak-Kanak bahkan ada yang tidak mengikuti jalur pendidikan anak usia dini sebelum masuk ke pendidikan sekolah dasar Islam terpadu. Kurikulum yang digunakan yaitu kurikulum nasional dengan pendekatan Islami melalui pengintegrasian antara pendidikan agama dengan pendidikan umum, antara sekolah, orang tua dan masyarakat dengan mengoptimalkan aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Dari fenomena yang telah dipaparkan di atas maka dari itu peneliti ingin melihat hasil belajar siswa-siswa tersebut terkhusus untuk hasil belajar agama Islam yang tertuang dalam penelitian ini dengan judul “Peran Pendidikan Anak Usia Dini terhadap Hasil Belajar Siswa Sekolah Dasar Islam Terpadu Daarul Istiqlal Deli Serdang Tahun Ajaran 2016-2017

1.2 Rumusan Masalah

Rumusan masalah di dalam penelitian ini yaitu :

1. Bagaimana perbedaan hasil

belajar siswa antara siswa yang sebelum masuk sekolah dasar tidak mengikuti pendidikan anak usia dini dengan siswa yang sebelum masuk sekolah dasar mengikuti pendidikan anak usia dini

2. Bagaimana perbedaan hasil belajar agama Islam antara siswa yang sebelum memasuki sekolah dasar tidak mengikuti pendidikan anak usia dini, siswa yang sebelum memasuki sekolah dasar mengikuti pendidikan anak usia dini Taman Kanak-Kanak dengan siswa yang sebelum masuk sekolah dasar mengikuti pendidikan anak usia dini Raudhatul Athfal

1.3 Hipotesis Penelitian

Adapun hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini yaitu :

1. Apakah ada perbedaan hasil belajar siswa antara siswa yang sebelum masuk sekolah dasar tidak mengikuti

pendidikan anak usia dini dengan siswa yang sebelum masuk sekolah dasar mengikuti pendidikan anak usia dini.

2. Apakah ada perbedaan hasil belajar agama islam antara siswa yang sebelum memasuki sekolah dasar tidak mengikuti pendidikan anak usia dini, siswa yang sebelum memasuki sekolah dasar mengikuti pendidikan anak usia dini Taman Kanak-Kanak dengan siswa yang sebelum masuk sekolah dasar mengikuti pendidikan anak usia dini Raudhatul Athfal.

1.4. Tujuan Penelitian

Penelitian ini secara umum memiliki tujuan untuk melihat perbedaan hasil belajar siswa ditinjau dari pendidikan anak usia dini. Sedangkan secara khusus, penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mengetahui perbedaan hasil belajar siswa antara siswa yang sebelum masuk sekolah

dasar tidak mengikuti pendidikan anak usia dini dengan siswa yang sebelum masuk sekolah dasar mengikuti pendidikan anak usia dini.

2. Mengetahui perbedaan hasil belajar agama islam antara siswa yang sebelum memasuki sekolah dasar tidak mengikuti pendidikan anak usia dini, siswa yang sebelum memasuki sekolah dasar mengikuti pendidikan anak usia dini Taman Kanak-Kanak dengan siswa yang sebelum masuk sekolah dasar mengikuti pendidikan anak usia dini Raudhatul Athfal.

B. KAJIAN PUSTAKA

2.1 Pendidikan Anak Usia Dini

1. Pengertian Pendidikan Anak Usia Dini

Pendidikan anak usia dini (PAUD) adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan

melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Pendidikan anak usia dini mulai lahir sampai baligh (kalau perempuan ditandai menstruasi sedangkan laki-laki sudah mimpi sampai mengeluarkan air mani) adalah tanggung jawab sepenuhnya orang tua. Menurut Undang-undang tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Pasal 1 butir 14, pendidikan anak usia dini didefinisikan sebagai suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut⁴.

Selanjutnya, pendidikan anak

⁴ Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003.

usia dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut⁵

Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan anak usia dini yaitu pendidikan yang diberikan kepada anak mulai dari 0-6 tahun guna mempersiapkan anak agar mampu mengikuti jenjang pendidikan sekolah dasar dengan baik

2. Jenis-Jenis Pendidikan Anak Usia Dini

- 1) PAUD Jalur Formal (Pasal 62)
 - a. Pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan formal berbentuk TK, RA, atau bentuk lain yang sederajat.
 - b. TK, RA, atau bentuk lain yang sederajat sebagaimana

⁵ UU. No.20/2003.

dimaksud pada ayat (1) memiliki program pembelajaran 1 (satu) tahun atau 2 (dua) tahun.

- c. TK, RA, atau bentuk lain yang sederajat sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dapat diselenggarakan menyatu dengan SD, MI, atau bentuk lain yang sederajat.

Sistem pendidikan di Indonesia terdiri dari pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi yang keseluruhannya merupakan kesatuan yang sistemik. PAUD diselenggarakan sebelum jenjang pendidikan dasar⁶. PAUD dapat diselenggarakan melalui jalur pendidikan formal, nonformal, dan/atau informal. PAUD pada jalur pendidikan formal berbentuk Taman Kanak-kanak (TK), Raudatul Athfal (RA), atau bentuk lain yang sederajat. PAUD pada jalur pendidikan nonformal

berbentuk Kelompok Bermain (KB), Taman Penitipan Anak (TPA), atau bentuk lain yang sederajat. PAUD pada jalur pendidikan informal berbentuk pendidikan keluarga atau pendidikan yang diselenggarakan oleh lingkungan.

2) PAUD Jalur Nonformal (Pasal 107)

- a. Pendidikan anak usia dini pada jalur pendidikan nonformal berbentuk kelompok bermain, taman penitipan anak, dan satuan pendidikan anak usia dini yang sejenis.
- b. Kelompok bermain, taman penitipan anak, dan satuan pendidikan anak usia dini yang sejenis menyelenggarakan pendidikan dalam konteks:
 - a) Bermain sambil belajar dalam rangka pembelajaran agama dan ahlak mulia;
 - b) Bermain sambil

⁶ UU No. 20 Tahun 2003

- belajar dalam rangka pembelajaran sosial dan kepribadian;
- c) Bermain sambil belajar dalam rangka pembelajaran estetika;
 - d) Bermain sambil belajar dalam rangka pembelajaran jasmani, olahraga, dan kesehatan; dan
 - e) Bermain sambil belajar dalam rangka merangsang minat kepada ilmu pengetahuan dan teknologi.
- c. Peserta didik kelompok bermain, taman penitipan anak, dan satuan pendidikan anak usia dini jalur pendidikan nonformal yang sejenis dapat dievaluasi perkembangannya tanpa melalui proses yang bersifat menguji kompetensi.

Dari beberapa teori di atas maka dapat disimpulkan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini

(PAUD) terdiri dari PAUD formal termasuk Raudhatul Athfal (RA) dan Taman Kanak-Kanak (TK), PAUD Non Formal termasuk Kelompok Bermain (KB) dan Tempat Penitipan Anak (TPA) sedangkan PAUD informal yaitu pendidikan anak usia dini yang diselenggarakan di dalam keluarga atau masyarakat.

3. Tujuan Pendidikan Anak Usia Dini

Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan, fungsi dan tujuan PAUD diatur dalam Pasal 61. Berikut bunyi lengkapnya:

- a. Pendidikan anak usia dini berfungsi membina, menumbuhkan, dan mengembangkan seluruh potensi anak usia dini secara optimal sehingga terbentuk perilaku dan kemampuan dasar sesuai dengan tahap perkembangannya agar memiliki kesiapan untuk memasuki pendidikan

selanjutnya.

- b. Pendidikan anak usia dini bertujuan:
 - a) Membangun landasan bagi berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berkepribadian luhur, sehat, berilmu, cakap, kritis, kreatif, inovatif, mandiri, percaya diri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab; dan
 - b) Mengembangkan potensi kecerdasan spiritual, intelektual, emosional, kinestetis, dan social peserta didik pada masa emas pertumbuhannya dalam lingkungan bermain yang edukatif dan menyenangkan⁷.

2.2.Pendidikan Sekolah Dasar

1. Pengertian Pendidikan Sekolah Dasar

Berdasar pada amanat Undang-undang Dasar 1945,

maka pengertian pendidikan di sekolah dasar merupakan upaya untuk mencerdaskan dan mencetak kehidupan bangsa yang bertaqwa, cinta dan bangga terhadap bangsa dan negara, terampil, kreatif, berbudi pekerti yang santun serta mampu menyelesaikan permasalahan di lingkungannya. Pendidikan di sekolah dasar merupakan pendidikan anak yang berusia antara 7 sampai dengan 13 tahun sebagai pendidikan di tingkat dasar yang dikembangkan sesuai dengan satuan pendidikan, potensi daerah/karakteristik daerah, sosial budaya masyarakat setempat bagi siswa. Disinilah siswa sekolah dasar ditempa berbagai bidang studi yang kesemuanya harus mampu dikuasai siswa. Tidaklah salah bila di sekolah dasar disebut sebagai pusat pendidikan. bukan hanya di kelas saja proses pembelajaran itu terjadi akan tetapi di luar kelas pun juga termasuk ke dalam kegiatan pembelajaran.

⁷ PP 17 Tahun 2010

Dari beberapa pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa pendidikan sekolah dasar yaitu usaha yang dilakukan agar siswa dapat mengembangkan potensi yang ada didalam dirinya sehingga dapat membentuk intelektua, kepribadian, serta spiritual yang baik sehingga dapat hidup bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

2. Tujuan Pendidikan Sekolah Dasar

Dari kutipan Undang-undang tersebut di atas sebagaimana landasannya, maka tujuan pendidikan di sekolah dasar sendiri dapat diuraikan meliputi beberapa hal yaitu:

- a. Beriman dan bertaqwa terhadap TuhanNya,
- b. Mengarahkan dan membimbing siswa ke arah situasi yang berpotensi positif, berjiwa besar, kritis,cerdas dan berakhlak mulia,
- c. Memiliki rasa cinta tanah air, bangga dan mampu

mengisi hal yang bertujuan membangun diri sendiri bangsa dan negara,

- d. Membawa siswa sekolah dasar mampu berprestasi ke jenjang selanjutnya.

3. Kurikulum Pendidikan Sekolah Dasar

Bentuk satuan pendidikan dasar 6 tahun berdasarkan kurikulum nasional diperkaya dengan pendekatan Islami melalui pengintergrasian antara pendidikan agama dengan pendidikan umum, antara sekolah, orang tua dan masyarakat dengan mengoptimalkan aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.

Acuan Kurikulum SDIT Daarul Istiqlal yaitu :

- a. Pelajaran Umum menggunakan Kurikulum DikNas 2004.
- b. Pelajaran Keagamaan menggunakan Kurikulum Depag 2004 + Modifikasi.
- c. Pelajaran Tahfidz Qur'an dan Ekstra Kurikuler menggunakan Kurikulum Lokal.

2.3. Hasil Belajar

1. Pengertian Hasil Belajar

Adapun hasil belajar yang dimaksud di sini adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki seorang siswa setelah peserta didik menerima pelajaran dari guru selaku pendidik. Menurut Nana Sudjana (2005), hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya.

Dari definisi di atas, dapat dipahami bahwa hasil belajar adalah merupakan hasil dan bukti belajar seseorang yang ditunjukkan dengan adanya perubahan tingkah laku. Hasil belajar akan tampak pada setiap perubahan pada aspek-aspek tersebut, baik dari salah satu aspek atau beberapa aspek. Adapun aspek-aspek tersebut adalah pengetahuan, kebiasaan, keterampilan, emosional, hubungan sosial, budi pekerti dan sikap.

2. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Secara umum ada dua faktor yang mempengaruhi hasil belajar yang dicapai oleh siswa, di antaranya adalah: *Pertama*, Faktor internal yaitu dari sisi diri peserta didik, terdapat dua hal yang dapat mempengaruhi aktivitas dan hasil belajarnya, yaitu kondisi psikologis dan fisiologis. Kondisi psikologis adalah keadaan jiwa atau ruhaninya. Sedangkan kondisi fisiologis merupakan kondisi fisik, jasmani, atau tubuh peserta didik yang belajar. Dalam hal ini kondisi psikologis peserta didik sangat berpengaruh terhadap kegiatan belajar dan hasil yang akan dicapai. Seorang peserta didik yang kurang matang secara psikologis akan mengalami kesulitan dalam memahami materi-materi pelajaran yang bersifat abstrak. Demikian pula peserta didik yang mengalami gangguan atau jiwanya tidak stabil, maka akan sulit mencapai hasil yang baik dalam belajar.

Sama halnya dengan kondisi psikologis, kondisi fisiologis peserta didik juga akan sangat berpengaruh terhadap kegiatan belajar dan hasil yang akan dicapainya, seperti seorang peserta didik yang sedang terganggu kesehatan jasmani atau panca indranya, keadaan tersebut akan mengganggu terhadap kegiatan belajar dan hasil yang akan dicapai. Begitu pula keadaan peserta didik yang kurang gizi juga akan berpengaruh negatif terhadap aktivitas belajar dan hasil belajar yang dicapai. Kedua kondisi tersebut menyebabkan fisik peserta didik menjadi lemah sehingga berpengaruh terhadap kemampuannya dalam memusatkan perhatian atau berkonsentrasi dalam belajar.

Kedua, Faktor eksternal yaitu segala sesuatu yang berasal dari luar diri peserta didik yang dapat mempengaruhi aktivitas dan hasil belajarnya. Ada dua faktor eksternal yang dapat mempengaruhi aktivitas dan hasil

belajar seseorang peserta didik, yaitu:

- a. Faktor-faktor sosial. Faktor social ini termasuklah pada pengalaman seseorang seperti pengalaman sebelum masuk sekolah dasar, seorang anak terlebih dahulu mengikuti pendidikan anak usia dini.
- b. Faktor non-sosial. Faktor ini menyangkut banyak hal, seperti keadaan suhu udara, keadaan cuaca, keadaan ruangan, sarana dan fasilitas.

Dari penjelasan tersebut dapat dipahami bahwa, hasil belajar siswa dipengaruhi oleh internal, eksternal, sosial dan non social.

3. Penilaian Belajar

Dalam membicarakan hasil belajar tidak bisa dipisahkan dari penilaian sebagai aktivitas di dalam menentukan tinggi rendahnya hasil belajar. Bila membicarakan penilaian maka

tidak terlepas dari masalah evaluasi, sebab evaluasi merupakan suatu tindakan untuk menentukan nilai segala sesuatu di dalam pembelajaran. Evaluasi hasil belajar adalah suatu proses yang sistematis dan berkelanjutan untuk menentukan kualitas daripada sesuatu, berdasarkan pertimbangan dan kriteria tertentu untuk membuat suatu keputusan⁸.

Evaluasi hasil belajar adalah memberikan pelayanan atas proses pembelajaran, evaluasi sangat penting dilakukan untuk memutuskan tujuan setiap usaha. Dalam pelaksanaan evaluasi, secara umum tes hasil belajar dapat dibedakan menjadi dua macam, yaitu:

- 1) Tes formatif adalah tes yang diadakan sebelum atau selama pelajaran berlangsung. Tes formatif ini mempunyai dua tujuan, yaitu untuk membantu dosen dalam membuat perencanaan dan

⁸ Arifin, Z. (2012). *Evaluasi Pembelajaran*. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Islam Kementerian Agama.

untuk membantu mahasiswa mengenali segi-segi yang perlu ditangani. Tes ini disebut juga pra tes. Adapun manfaat dari tes formatif adalah untuk membantu dosen menentukan apa yang sudah diketahui mahasiswa. Kadang juga tes formatif dimanfaatkan untuk mengetahui segi-segi apa yang masih lemah ketika pengajaran sudah selesai⁹.

- 2) Tes sumatif adalah tes yang diselenggarakan pada akhir seluruh kegiatan belajar mengajar. Tujuannya adalah untuk memberi tahu dosen dan mahasiswa tentang seberapa jauh yang telah dicapai selama satu triwulan dan selama satu semester¹⁰.

Dari kedua jenis tes hasil belajar di atas, dapat dipahami bahwa dalam pelaksanaan tes

⁹ Purwanto, M. N. (2005). *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: Rosdakarya.

¹⁰ Rosnita. (2007). *Evaluasi Pendidikan*. Bandung: Ciptapustaka Media.

formatif maupun tes sumatif ini dilaksanakan dengan maksud untuk mendapatkan data keberhasilan pembelajaran dari bahan pembelajaran yang telah dilaksanakan, guna mengetahui pencapaian prestasi belajar hasiswa, potensi mahasiswa dan efektifitas proses interaksi pembelajaran.

2.4.Keterkaitan Kurikulum PAUD dengan Kurikulum SDIT Daarul Istiqlal

Pada dasarnya kurikulum yang digunakan di PAUD adalah sama yang berasal dari dinas pendidikan, tetapi pada pelaksanaannya di sekolah RA lebih cenderung merancang sebuah Rencana Kegiatan Harian kearah pembelajaran agama islam sedangkan di TK lebih cenderung kepada hal-hal yang umum saja. Begitu juga untuk kurikulum di sekolah dasar. Pada umumnya kurikulum yang dipakai di sekolah dasar mengacu kepada kurikulum dari dinas pendidikan tetapi banyak penambahan yang

diterapkan seperti yang ditemui di SDIT Daarul Istiqlal yang memberi penambahan di bidang aqidah, ahlak, muamalah dan lain-lain.

C. METODE PENELITIAN

3.1. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SDIT Daarul Istiqlal. Penelitian ini dilaksanakan dari bulan Oktober 2016 sampai Februari 2017. Penentuan waktu mengacu kepada kalender pendidikan Dinas Pendidikan

3.2. Populasi dan Sampel Penelitian

Adapun yang menjadi populasi penelitian dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas 1 SDIT Daarul Istiqlal yang berjumlah 67 orang, yang terdiri dari 31 orang perempuan dan 36 orang laki-laki.

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini yaitu sensus dimana semua populasi menjadi sampel yaitu 67 orang, melihat jumlah siswa yang tidak terlalu

banyak¹¹.

3.3. Metode Penelitian

Metode penelitian ini adalah metode penelitian kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif yaitu metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan¹²

3.4. Metode Pengumpulan Data

Dokumentasi adalah mencari dan mengumpulkan data mengenai hal-hal yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen, rapat, agenda dan sebagainya. Dalam penelitian ini data diperoleh dari hasil ujian yang tertuang di dalam raport siswa¹³.

3.5. Teknik Analisa Data

1. Uji t

¹¹ Sugiyono, 2007, *Statistika Untuk Penelitian*, Cetakan Keduabelas. Bandung : Alfabeta

¹² Ibid

¹³ Arikunto, S. (2006). *Metodologi penelitian*. Yogyakarta: Bina Aksara

Uji t digunakan untuk menganalisis perbedaan antara 2 kelompok¹⁴. Uji hipotesis dengan uji t digunakan untuk mengetahui apakah hasil belajar kelompok satu lebih baik dari pada hasil belajar kelompok 2. Hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut:

$H_0 = b_1 = b_2$, artinya tidak ada perbedaan hasil belajar siswa antara siswa yang sebelum memasuki sekolah dasar tidak mengikuti pendidikan anak usia dini dengan yang mengikuti pendidikan anak usia dini.

$H_a = b_1 \neq b_2$, artinya ada perbedaan hasil belajar siswa antara siswa yang sebelum memasuki sekolah dasar tidak mengikuti pendidikan anak usia dini dengan yang mengikuti pendidikan anak usia dini.

Keterangan :

b_1 = Siswa yang sebelum masuk sekolah dasar tidak mengikuti pendidikan anak usia dini

¹⁴ Usman, Husaini, 2006. Pengantar Statistika. Jakarta : Bumi Aksara

b2= Siswa yang sebelum masuk sekolah dasar mengikuti pendidikan anak usia dini

2. One Way Anava

One Way Anava digunakan untuk menganalisis perbedaan lebih dari dua kelompok¹⁵. Hipotesis yang diajukan adalah :

$H_0 = b_1 = b_3 = b_4$, artinya tidak ada perbedaan hasil belajar agama islam siswa antara siswa yang sebelum memasuki sekolah dasar tidak mengikuti pendidikan anak usia dini, yang mengikuti pendidikan anak usia dini TK dengan yang mengikuti pendidikan anak usia dini RA

Keterangan :

b1= Siswa yang sebelum masuk sekolah dasar tidak mengikuti pendidikan anak usia dini.

b3= Siswa yang sebelum masuk sekolah dasar mengikuti pendidikan anak usia dini TK.

b4= Siswa yang sebelum masuk sekolah dasar mengikuti pendidikan anak usia dini RA.

D. HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

4.1. Hasil Penelitian

1. Gambaran umum lokasi penelitian

Penelitian ini dilakukan di SDIT Daarul Istiqlal yang beralamat di jl. Pantai Rambung Gg. Cakra 5 pasar III marindal desa sigara-gara kecamatan patumbak kabupaten deli serdang medan. Sekolah ini terdiri dari 12 kelas, 1 ruang guru, 1 ruang kepala sekolah dan berbagai fasilitas lainnya seperti kantin dan lain-lain.

¹⁵ Ibid

Adapun tenaga pengajar yaitu satu orang kepala sekolah dan 6 orang guru kelas dan beberapa guru bidang studi

2. Uji beda hasil belajar siswa yang mengikuti paud dengan yang tidak mengikuti paud

Untuk menguji apakah ada perbedaan hasil belajar siswa yang mengikuti pendidikan anak usia dini dengan yang tidak mengikuti pendidikan anak usia dini maka dilakukan pengujian dengan menggunakan uji-t

Pengujian tersebut dilakukan dengan tingkat signifikansi = 0.05. Pengujian dapat dilakukan dengan membandingkan antara t hitung dengan t table atau membandingkan nilai = 0.05 dengan nilai signifikansi output SPSS dengan kriteria keputusan :

Jika Sig > = 0.05 : Ho diterima atau H1 ditolak

Jika Sig < = 0.05 : H1 diterima atau Ho diterima

Tabel.1
Uji beda nilai mata pelajaran antara siswa yang mengikuti paud dengan yang tidak mengikuti paud

No	Mata Pelajaran	T hitung	signifikansi
1	PAI	1.403	0.165
2	PKN	0.219	0.827
3	Bahasa Indonesia	-0.0111	0.912
4	Matematika	0.037	0.970
5	IPA	-0.631	0.530
6	IPS	0.772	0.443
7	SBK	-0.510	0.612
8	PJOK	0.0101	0.920
9	Bahasa Inggris	-0.239	0.812
10	Praktek Sholat	2.290	0.025*
11	Tahfis	3.521	0.001*
12	Tahsin	2.712	0.009*
13	Jumlah Keseluruhan	6.362	0.000*
14	Rata-rata	0.084	0.934
15	Mata Pelajaran Praktek Islam (Praktek sholat, Tahfis, Tahsin)	3.246	0.002*

Keterangan : * = signifikan

Berdasarkan analisis diatas maka dapat dilihat bahwa perbedaan hasil belajar antara siswa yang mengikuti pendidikan anak usia dini dengan yang tidak mengikuti pendidikan anak usia dini signifikan pada mata pelajaran praktek sholat, tahfis dan tahsin. Itu menyebabkan jumlah keseluruhan mata pelajaran

terbukti ada perbedaan hasil belajar yang signifikan antara siswa yang mengikuti pendidikan anak usia dini dengan yang tidak mengikuti pendidikan anak usia dini

3. Uji beda hasil belajar siswa yang mengikuti RA, TK dengan yang tidak mengikuti paud

Untuk menguji apakah ada perbedaan hasil belajar siswa yang mengikuti pendidikan anak usia dini RA, TK dengan yang tidak mengikuti pendidikan anak usia dini maka dilakukan pengujian dengan menggunakan uji-t

Pengujian tersebut dilakukan dengan tingkat signifikansi = 0.05. Pengujian dapat dilakukan dengan membandingkan antara t hitung dengan t table atau membandingkan nilai = 0.05 dengan nilai signifikansi output SPSS dengan kriteria keputusan :

Jika $Sig > = 0.05$: Ho diterima atau H1 ditolak

Jika $Sig > = 0.05$: H1 diterima atau Ho diterima

$H_a = b_1 \quad b_3 \quad b_4$, artinya

ada perbedaan hasil belajar agama islam siswa antara siswa yang sebelum memasuki sekolah dasar tidak mengikuti pendidikan anak usia dini, yang mengikuti pendidikan anak usia dini TK dengan yang mengikuti pendidikan anak usia dini RA

Tabel.2
Uji beda nilai mata pelajaran antara siswa yang mengikuti paud dengan yang tidak mengikuti paud

No	Mata Pelajaran	T hitung	signifikansi
1	PAI	1.216	0.303
2	PKN	2.176	0.122
3	Bahasa Indonesia	0.194	0.824
4	Matematika	0.888	0.416
5	IPA	0.705	0.498
6	IPS	0.341	0.712
7	SBK	0.713	0.494
8	PJOK	1.219	0.302
9	Bahasa Inggris	0.103	0.903
10	Praktek Sholat	3.282	0.044*
11	Tahfis	7.529	0.001*
12	Tahsin	4.681	0.013*
13	Jumlah Keseluruhan	20.312	0.000*
14	Rata-	0.252	0.778

	rata		
15	Mata Pelajaran Praktek Islam (Praktek sholat, Tahfis, Tahsin)	5.848	0.005*

Keterangan : * = signifikan

Berdasarkan analisis diatas maka dapat dilihat bahwa perbedaan hasil belajar antara siswa yang megikuti pendidikan anak usia dini RA, TK dengan yang tidak mengikuti pendidikan anak usia dini signifikan pada mata pelajaran praktek sholat, tahfis dan tahsin. Itu menyebabkan jumlah keseluruhan mata pelajaran terbukti ada perbedaan hasil belajar yang signifikan antara siswa yang mengikuti pendidikan anak usia dini RA, TK dengan yang tidak mengikuti pendidikan anak usia dini

E. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang ada maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Jika dilihat hasil belajar siswa secara keseluruhan maka tidak ada perbedaan hasil belajar siswa antara siswa yang sebelum masuk sekolah dasar tidak mengikuti pendidikan anak usia dini dengan siswa yang sebelum masuk sekolah dasar mengikuti pendidikan anak usia dini.
2. Jika dilihat hasil belajar siswa yang berkaitan dengan mata pelajaran agama islam terbukti bahwa ada perbedaan hasil belajar agama islam antara siswa yang sebelum memasuki sekolah dasar tidak mengikuti pendidikan anak usia dini, siswa yang sebelum memasuki sekolah dasar mengikuti pendidikan anak usia dini Taman Kanak-Kanak dengan siswa yang sebelum masuk sekolah dasar mengikuti pendidikan anak usia dini Raudhatul Athfal. Hal ini terlihat dari perbedaan hasil belajar yang signifikan pada mata pelajaran praktek islam

seperti praktek sholat, tahsin qur'an dan tahfiz qur'an.

5.2. Saran

Saran yang dapat diberikan kepada berbagai pihak yaitu :

1. Saran kepada sekolah yaitu sebaiknya untuk sekolah dasar islam terpadu yang mata pelajarannya lebih kearah ilmu keislaman ada baiknya ketika menerima siswa lulusan TK atau bahkan tidak punya pengalaman menjalani pendidikan anak usia dini agar lebih diperhatikan pada pelajaran-pelajaran praktek islam seperti praktek sholat, tahsin qur'an dan tahfiz qur'an. Hal ini adalah upaya agar tidak ada perbedaan hasil belajar yang signifikan antara anak yang mengemban pendidikan anak usia dini di RA, TK bahkan yang tidak punya pengalaman melewati pendidikan anak usia dini.
2. Saran kepada orang tua

sebaiknya ketika ingin memasukkan anak ke sekolah dasar islam terpadu sebaiknya membekali anak terlebih dahulu tentang ilmu-ilmu islam agar ketika anak menjalani masa sekolah, hasil belajar anak tidak berbeda jauh dengan teman-temannya

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Z. (2012). *Evaluasi Pembelajaran*. Jakarta: Direktorat Jendral Pendidikan Islam Kementerian Agama.
- Arikunto, S. (2006). *Metodelogi penelitian*. Yogyakarta: Bina Aksara
- Iskandar. (2009). *Psikologi Pendidikan Sebuah Orientasi Baru*. Ciputat: Gaung Persada Press.
- Purwanto, M. N. (2005). *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: Rosdakarya.
- Republik Indonesia. 2003.

- Undang-Undang
Sistem Pendidikan
Nasional.* Jakarta :
Sekretariat Negara
Republik Indonesia. 2003. *Undang-
Undang No 20 Sistem
Pendidikan Nasional.*
Jakarta : Sekretariat Negara
- Republik Indonesia. 1989. *Undang-
Undang No 2 Sistem
Pendidikan Nasional.* Jakarta:
Sekretariat Negara
- Republik Indonesia. 2010.
Peraturan Pemerintah No 17.
Jakarta: Sekretariat Negara
- Rosnita. (2007). *Evaluasi
Pendidikan.* Bandung:
Ciptapustaka Media.
- Sudjana, N. (2005). *Penilaian
Hasil Proses Belajar
Mengajar.* Bandung: PT.
Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono, 2007, *Statistika
Untuk Penelitian,*
Cetakan Keduabelas.
Bandung : Alfabeta
_____2012.
Metode Penelitian
Kuantitatif Kualitatif
- dan R&D. Bandung:
Alfabeta.
- Usman, Husaini, 2006. *Pengantar
Statistika.* Jakarta : Bumi
Aksara

